

## Pendampingan Perencanaan Master Plan Kompleks GKJ Medari menggunakan Media Maket Berbasis Partisipatif

Maria Kinanthi<sup>1</sup>, Imelda Irmawati Damanik<sup>2</sup>, Sriana Delfiati<sup>3</sup>, Paulus Bawole<sup>4</sup>, Agustina Tri Mulyani<sup>5</sup>, Lusianus Joifo Jerau<sup>6</sup>  
Prodi Arsitektur, FAD, Universitas Kristen Duta Wacana, Jln. Dr. Wahidin Sudirohusoso 5-25 Yogyakarta<sup>1</sup>  
Email: mariakinanthi@staff.ukdw.ac.id<sup>1</sup>

Received 17 December 2024; Revised 31 January 2025; Accepted for Publication 6 February 2025; Published 30 May 2025

**Abstract** — The Church Complex of GKJ Medari formed by several small church congregations around the Medari area, developed spontaneously and irregularly in its spatial arrangement. The Congregation Council of GKJ Medari wants to create a Master Plan and submit a proposal for assistance to the Laboratory of Housing and Urban Environment (Lab Kota), FAD, UKDW. Therefore, this community service activity aims to assist the master plan planning process for the Church Complex of Javanese Christian Church (GKJ) Medari with a participatory design approach. Through this method, active participation from the congregation and church administrators is facilitated to ensure planning that is in accordance with the needs and aspirations of the congregation. One of the media used in this assistance is using a maquette developed by the active participation of the congregation which allows for more concrete and interactive visualization. This model is an effective communication tool to help the congregation understand and provide input regarding the spatial layout, circulation, and function of buildings in the church complex. The condition of the existing building, which can be called a heritage building that is still sturdy, allows us to see regulations that can be considered in redesigning. The result of this activity is a more inclusive and participatory master plan design, as well as strengthening the capacity of the congregation in contributing to the planning of the physical environment of the church.

**Keywords** — GKJ Medari, participatory design, maquette, community-based design, heritage

**Abstrak**— Kompleks Gereja GKJ Medari yang dibentuk oleh beberapa jemaat gereja kecil di sekitar wilayah Medari, berkembang secara spontan dan tidak teratur dalam penataan ruangnya. Majelis Jemaat GKJ Medari ingin membuat Master Plan dan mengajukan proposal pendampingan kepada Laboratorium Perumahan dan Lingkungan Perkotaan (Lab Kota), FAD, UKDW. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk membantu proses perencanaan master plan Kompleks Gereja GKJ Medari dengan pendekatan desain partisipatif. Melalui metode ini, partisipasi aktif dari jemaat dan pengurus gereja difasilitasi untuk memastikan perencanaan yang sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi jemaat. Salah satu media yang digunakan dalam pendampingan ini adalah maket yang dikembangkan dengan partisipasi aktif jemaat yang memungkinkan visualisasi yang lebih konkret dan interaktif. Model ini merupakan alat komunikasi yang efektif untuk membantu jemaat memahami dan memberikan masukan mengenai tata ruang, sirkulasi, dan fungsi bangunan di kompleks gereja. Kondisi bangunan eksisting yang dapat disebut sebagai cagar budaya yang masih kokoh memungkinkan kita melihat regulasi yang dapat dipertimbangkan dalam mendesain ulang. Hasil dari kegiatan ini adalah rancangan rencana induk yang lebih inklusif dan partisipatif, serta penguatan kapasitas jemaat dalam berkontribusi terhadap perencanaan lingkungan fisik gereja.

**Kata Kunci**— GKJ Medari, desain partisipatif, maket, *community-based design*, warisan budaya.

### I. PENDAHULUAN

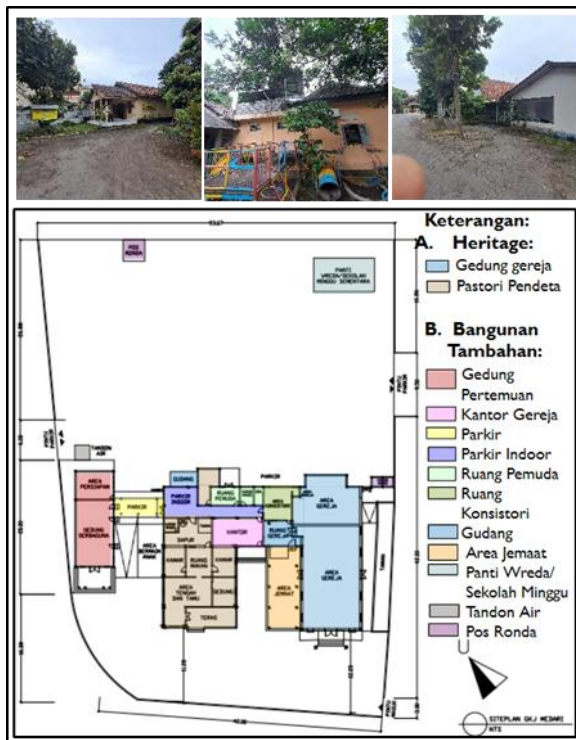
Gereja Kristen Jawa (GKJ) Medari-Sleman merupakan buah dari komitmen untuk berjalan bersama dari beberapa gereja yang letaknya membentang mulai dari bagian tengah Kabupaten Sleman hingga Sleman bagian Barat Laut dan Sleman bagian Barat Daya. GKJ Medari-Sleman adalah gabungan dari beberapa gereja yang berkomitmen untuk bersatu dan berjalan bersama sebagai sebuah gereja dewasa.

Secara geografis, gedung gereja ini tidak berada di Padukuhan Medari Cilik ataupun Medari Gede, Kalurahan Caturharjo, melainkan terletak di Padukuhan Murangan VIII, Kalurahan Triharjo. Hal itu tidak dapat dilepaskan dari awal mula berdirinya Gereja Medari Induk yang berasal dari sebuah persekutuan orang-orang Kristen yang dilakukan di lobby Poliklinik Pabrik Gula Medari (Sekarang: RSUD Sleman) sejak tahun 1915, khususnya setelah poliklinik tersebut diserahkan kepada *Petronella Hospitaal* (Sekarang RS Bethesda Yogyakarta) dan diberi nama *Hulpziekenhuis te Medari* (*Hulphospitaal* Medari/Rumah Sakit Pembantu Medari).

Situasi saat ini terdapat 3 massa bangunan di GKJ Medari. Dari ketiga massa bangunan tersebut terdiri dari 1 bangunan heritage, yaitu bangunan pastori pendeta yang dibangun sebelum Indonesia merdeka. Bangunan gereja dibangun setelah Indonesia merdeka dan bangunan tambahan lain terdiri dari gedung pertemuan, kantor gereja, panti wreda yang saat ini sudah tidak digunakan kembali dan dialihfungsikan sebagai ruang sekolah minggu. Karena penambahan ruang-ruang yang ada dilakukan secara spontan sesuai dengan kebutuhan, maka Kompleks Gereja GKJ Medari terlihat kumuh dan tidak teratur pengorganisasian ruangnya. Gambar 1 menggambarkan situasi site eksisting kompleks Gereja GKJ Medari dengan beberapa dokumen foto kondisi terkini seperti yang terlihat di gambar 1.

Panitia pembangunan GKJ Medari memutuskan untuk menghubungi Universitas Kristen Duta Wacana, yaitu Laboratorium Lingkungan Perkotaan dan Permukiman (Lab Kota). Keputusan ini diambil oleh panitia pembangunan GKJ Medari karena layanan desain yang telah dilaksanakan oleh tim dari Lab Kota yang berlandaskan pada *community*

based design [1][2][3] .



Gambar 1. Siteplan Eksisting GKJ Medari

Sebagai bagian dari pelaksanaan tri darma perguruan tinggi, kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim Lab Kota selama ini mengedepankan komunikasi dua arah dengan mitra. Keberhasilan kegiatan PkM yang menghasilkan dokumen desain perancangan ditentukan oleh derajat partisipasi dari mitra [4]. Panitia pembangunan GKJ Medari memilih kesempatan untuk berpartisipasi dalam pengambilan keputusan desain pengembangan kompleks GKJ Medari, yang disusun dalam dokumen masterplan perencanaan. Bagi Lab Kota, ini merupakan layanan desain, yang memberikan peluang bagi masyarakat, dalam hal ini adalah GKJ Medari untuk berkolaborasi dalam *Focus Group Discussion*, akan mengungkap detail desain yang lengkap yang sesuai dengan kebutuhan jemaat dan prediksi perkembangan pelayanan umat di masa yang akan datang selaras dengan yang diungkapkan [5] [6].

Seiring berkembangnya waktu, jemaat semakin bertambah, kebutuhan ruang juga bertambah untuk memwadah aktivitas mereka. Kapasitas dari gereja induk ini juga sudah tidak memadai. Total terdapat 673 jemaat yang ada di Gereja GKJ Medari. Sedangkan untuk jadwal ibadah sudah dibagi menjadi 5 kali dan dibagi pada beberapa gereja kecil, pepantan GKJ Medari. Namun ketika ibadah perayaan hari besar seperti hari Natal, Paskah, hari kemerdekaan Indonesia, atau hari besar lainnya akan dilaksanakan ibadah secara bersama-sama. maka pelaksanaan ibadah di gereja induk GKJ Medari ini sudah tidak memadai lagi. Dengan jumlah jemaat yang semakin banyak, kapasitas bangunan gedung Gereja beserta ruang-ruang pendukungnya sudah tidak bisa terwadahi lagi.

Dengan luas lahan lebih dari 3000 M dan penataan ruang di dalam site yang berkembang secara spontan Panitia Pembangunan Gereja GKJ Medari berusaha memecahkan permasalahan yang dapat dijelaskan seperti berikut:

- Organisasi ruang yang dikembangkan secara spontan dan tidak teratur di dalam Kompleks Gereja GKJ Medari yang relatif luas.
- Kapasitas gedung Gereja yang daya tampungnya sudah tidak dapat memwadah jemaat pada saat ibadah bersama.
- Pengelolaan ruang luar yang masih belum efisien
- Bangunan-bangunan pendukung gedung Gereja yang kondisi fisiknya sudah terlihat kumuh dengan kapasitas yang terbatas.

Dari permasalahan yang diungkapkan di atas pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh tim Laboratorium Lingkungan Kota dan Permukiman, FAD - UKDW untuk membuat Master Plan Kompleks GKJ Medari dilaksanakan dengan konsep pengembangan *Community Based Design*.

## II. METODE PENGABDIAN

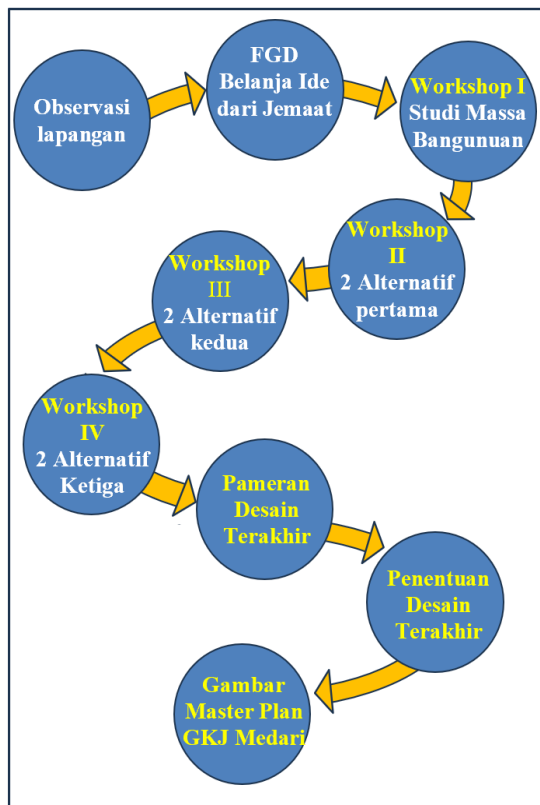
Metode yang digunakan dalam kegiatan PkM ini adalah *Community Based Design*. Dengan pendekatan kepada komunitas untuk ikut berpartisipasi dalam proses perancangan renovasi masterplan kompleks GKJ Medari, maka pembangunan ini akan lebih berpusat pada jemaatnya (*user-centered*). Keterlibatan jemaat memungkinkan mereka akan memiliki rasa tanggung jawab dan *sense of belonging* terhadap keberlanjutan program pembangunan [7] [8] . Desain partisipasi pada dasarnya sebagai upaya dalam memberikan ruang suara kepada pihak-pihak yang terdampak desain [9] [10], yaitu jemaat GKJ Medari. Peran Lab Kota tidak hanya terbatas menanyai jemaat dalam mendesain, tetapi jemaat benar-benar dilibatkan mendesain dan menentukan desain akhir. Artinya, kedudukan dari tim desainer perencana dan juga jemaat adalah setara dalam proses perancangan. Dalam metode *Based Community Development*, Menurut Dureau, ada lima langkah kunci untuk melakukan proses pendampingan, diantaranya [11]:

- a. *Discovery* (Menemukan), proses menemukan kembali potensi dan aset yang ada melalui personal maupun kontribusi individu dan kelompok.
- b. *Dream* (Impian), dengan cara kreatif dan secara kolektif melihat masa depan yang mungkin terwujud. Pada tahap ini mereka secara sendiri maupun organisasi mengeksplorasi harapan dan impian mereka.
- c. *Design* (Merancang), proses dimana seluruh komunitas terlibat dalam proses belajar tentang kekuatan atau aset yang dimiliki agar bisa mulai memanfaatkan secara konstruktif, inklusif dan kolaboratif untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan sendiri.
- d. *Define* (Menentukan), tahap ini akan lebih banyak melalui proses FGD (*Focus Group Discussion*) untuk

menentukan pilihan dan untuk mencapai kesepakatan Bersama.

- e. *Destiny* (Lakukan), hal ini merupakan fase akhir yang secara khusus focus pada langkah-langkah untuk melaksanakan kegiatan yang telah disepakati untuk memenuhi impian masyarakat dari pemanfaatan aset.

Secara garis besar proses yang dilakukan dalam melaksanakan PkM ini dapat dijelaskan pada diagram di gambar 2 bawah ini.



Gambar 2. Diagram Proses Pelaksanaan PkM

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pelaksanaan kegiatan perencanaan pembuatan Masterplan Kompleks GKJ Medari dilakukan beberapa tahapan, dengan mengedepankan proses pendampingan Dureau, mendesain secara partisipatif bersama masyarakat gereja. Berawal dari Pak Pendeta GKJ Medari, Eko Iswanto yang menghubungi Tim Laboratorium Lingkungan Perkotaan dan Permukiman untuk dibantu proses perencanaan kembali masterplan kompleks GKJ Medari. Strategi diskusi yang diterapkan adalah menggunakan metode Focus Group Discussion (FGD) yang melibatkan semua actor [12] [13] [14], diantaranya pendeta dan jemaat gereja. Dengan alat komunikasi/ diskusi menggunakan maket untuk memudahkan penggambaran bertukar pendapat dan saran yang berkaitan dengan desain. Tahapan ini terdiri dari 5 tahap seperti yang dapat dilihat diagram proses pelaksanaan PkM pada Gambar 2.

- a. Tahap I: Audiensi dan Observasi serta Pengukuran Site Perencanaan Kompleks GKJ Medari  
Audiensi awal dilakukan sebagai langkah untuk pengenalan dan menyampaikan maksud dan tujuan agar menjadi satu visi dan misi. Kemudian tim dari Laboratorium Lingkungan Perkotaan dan Permukiman melanjutkan untuk observasi dan pengukuran luasan eksisting site (lihat Gambar 3). Hal ini dibutuhkan bagi Tim Laboratorium Lingkungan Perkotaan dan Permukiman sebagai dasar untuk nantinya mendesain masterplan kompleks GKJ Medari bersama jemaat.

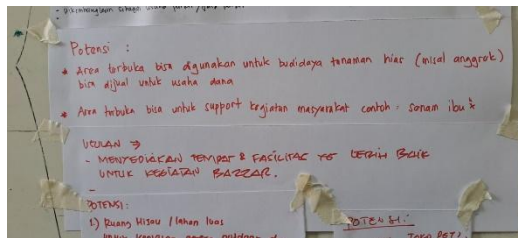
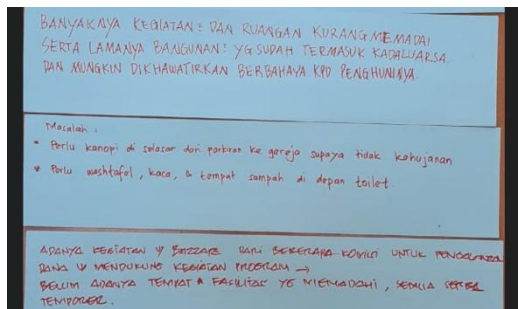


Gambar 3. Survey Kondisi Terkini

Data yang dikumpulkan haruslah akurat, karena akan menjadi modal awal materi untuk FGD pertama. Data dari observasi dan pengukuran eksisting ini akan dibuat maket eksisting yang nantinya juga bisa digunakan jemaat untuk berkomunikasi menyampaikan ide dan gagasan mereka.

- b. Tahap II: *Focus Group Discussion* dengan Pendeta dan Jemaat GKJ Medari  
Kegiatan FGD ini dilakukan pada tanggal 9 Juni 2024, bertempat di GKJ Medari. Tim Pendamping FGD dari Laboratorium Lingkungan Perkotaan dan Permukiman telah menyiapkan alat dan bahan materi diskusi menjadi 3 set maket eksisting. Jemaat dibagi menjadi 3 kelompok untuk pertama-tama

merumuskan potensi dan permasalahan kompleks Gereja Medari. Beberapa bahasan topik yang bisa digali dalam proses FGD adalah mengenai: 1) potensi, yaitu potensi kondisi site eksisting maupun potensi bangunan eksisting yang saat ini merupakan bangunan Heritage, 2) kebutuhan ruang yang belum diwadahi dari berbagai macam bidang pelayanan, 3) hal-hal yang harus diperhatikan dan disesuaikan dengan aturan/regulasi mengenai bangunan heritage, 4) aspek lingkungan sekitar yang dapat dioptimalkan.



Gambar 4. Rumusan Potensi dan Permasalahan dari Warga Jemaat Gereja

Setelah merumuskan potensi, permasalahan, dan mendata kebutuhan ruang yang belum terwadahi (lihat Gambar 4).

Tahap II: Kegiatan workshop yang dilakukan jemaat dengan dibagikan 3 paket massa bangunan (maket massa) untuk mereka secara bersama-sama menyusun penataan massa pada site. Masing-masing kelompok mendesain atau menata massa-massa bangunan dan memasukkan ruang-ruang yang dibutuhkan di dalamnya (lihat Gambar 5).



Gambar 5. Diskusi kelompok menata pola tata ruang dan massa

Setelah itu mereka mempresentasikan hasilnya di depan kelompok lain. Didapatlah 3 alternatif desain yang muncul dari 3 kelompok jemaat (lihat Gambar 6 dan 7).



Gambar 6. Presentasi hasil tata massa setiap kelompok



Gambar 7. Tiga alternatif desain yang didapatkan dari warga jemaat

Didapatlah hasil materi dari proses workshop pertama, yang nantinya materi ini akan dilanjutkan pada proses workshop kedua. Dari hasil diskusi tim perencana di Lab . Kota, didapatlah kesepakatan untuk menyederhanakan 3 alternatif menjadi 2 alternatif penataan massa pada site, dengan tetap mempertahankan struktur dinding dalam eksisting bangunan rumah pastori, mengatur dan menata pola sirkulasi, citra bangunan gereja.

- c. Tahap III: Workshop kedua dengan 2 alternatif desain masterplan kompleks GKJ Medari

Setelah Tim Pendamping dari Laboratorium Perkotaan dan Permukiman UKDW mendiskusikan desain dari warga jemaat, didapatkan 2 alternatif Master Plan (lihat Gambar 9). Alat presentasi yang akan digunakan untuk workshop kedua kali ini berupa gambar presentasi 3D, video animasi, dan juga maket study Master Plan bangunan kompleks GKJ Medari. Maket masih tetap digunakan sebagai alat komunikasi desain untuk memudahkan warga jemaat gereja memahami ruang-ruang dan merasakan skala ruangannya. Workshop kedua ini warga jemaat dibagi menjadi 2 kelompok besar, kemudian mereka melihat dan mencoba menganalisis 2 desain alternatif yang sudah ada, apakah sudah sesuai atau ada yang perlu disesuaikan kembali. Kemudian perwakilan dari setiap kelompok mempresentasikan dan akan diberikan tanggapan oleh kelompok lainnya (lihat Gambar 8). Munculah diskusi dalam menemukan dan menyepakati menjadi satu konsep bersama.



Gambar 8. Presentasi 2 alternatif desain yang dapat dikomentari oleh kelompok lain



Gambar 9. Master Plan Alternatif 1 dan 2

Peran dari Tim Laboratorium Perkotaan dan Permukiman adalah sebagai fasilitator dan bisa menjadi jalan tengah dalam membantu membaca dan menjelaskan ide konsep desain.

- d. Tahap IV: Workshop ketiga untuk membuat kesepakatan dari 2 alternatif menjadi 1 alternatif  
Dari 2 alternatif, warga jemaat gereja sepakat memilih alternatif 2 (lihat Gambar 10), namun dengan adanya tambahan seperti kapasitas gereja bisa di tambah kembali, adanya tambahan kanopi di daerah drop off dan taman doa dibuat desain yang menarik. Hal ini berarti tidak ada alternatif masterplan yang benar-benar absolut, hasil akhir dari desain adalah yang mengkolaborasi dari alternatif dan pemikiran bersama.



Gambar 10. Desain Master Plan Alternatif II yang Dipilih Jemaat GKJ Medari

- e. Tahap V: Workshop keempat pengembangan kapasitas dan bentuk bangunan gereja.

Pada workshop ini kegiatan yang dilakukan dikonsentrasikan pada peningkatan kapasitas gedung gereja dan penampilan bentuk bangunan terutama terkait dengan bentuk atap gereja (lihat Gambar 11). Workshop keempat ini merupakan proses akhir pengabdian masyarakat dengan konsep *Community Based Desain*. Langkah selanjutnya pihak Panitia Pembangunan Kompleks Gereja GKJ Medari melakukan sosialisai dengan mengadakan pameran Master Plan Kompleks GKJ Medari yang merupakan karya dan pemikiran jemaat Gereja GKJ Medari bersama majelis dan pendeta jemaatnya.



Gambar 11. Desain Master Plan Alternatif Terakhir Kompleks GKJ Medari dengan Peningkatan Kapasitas Gedung Gereja

- f. Tahap Pameran hasil desain Master Plan akhir GKJ Medari di hari ulang tahun GKJ Medari  
Tahap selanjutnya adalah mewujudkan desain menjadi produk pameran dalam rangka ulang tahun GKJ Medari, hal ini dilakukan selaras dengan memperingati hari jadi juga untuk menumbuhkan semangat bersama dari setiap jemaat yang ada bahwa inilah hasil desain bersama dan nantinya juga akan diwujudkan bersama-sama juga.
- g. Tahap Akhir Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat oleh Tim Laboratorium Lingkungan Perkotaan dan Permukiman, FAD - UKDW.  
Proses pendampingan ini belum selesai, kami masih memproses mewujudkan desain menjadi produk gambar kerja. Namun peran aktif dari warga jemaat gereja mendukung terselenggaranya partisipatif desain yang menghasilkan desain sesuai dengan kebutuhan dan konteks dari jemaat gerejanya sendiri, *sense of belonging* dari keterlibatan masyarakat [15] terbukti sangat terasa selama proses FGD berlangsung.

Limitasi dari proses pengabdian pembuatan Master Plan GKJ Medari ini setelah diadakan sosialisasi pada jemaat dan hasil masukan dari sosialisasi tersebut akan dieksekusi menjadi desain terakhir Master Plan GKJ Medari. Diharapkan akhir bulan November 2024 pengabdian masyarakat dalam mendampingi pembuatan Master Plan GKJ Medari sudah bisa diselesaikan dan dokumen perencanaan dan perancangan sudah bisa diserahkan pada panitia pembangunan dan majelis GKJ Medari.

Proses pekerjaan selanjutnya setelah Master Plan GKJ Medari selesai dibuat adalah proses pembuatan dokumen gambar kerja (Detail Engineering Design) untuk masing-masing unit bangunan yang akan dikerjakan terlebih dahulu. Keputusan pembangunan selanjutnya masih akan didiskusikan secara intern oleh majelis GKJ Medari yang nantinya akan disesuaikan dengan kemampuan finansial dari jemaat gereja GKJ Medari.

#### IV. KESIMPULAN

Pertumbuhan penduduk dan berkembangnya Kompleks GKJ Medari menyebabkan ruang yang sudah tidak dapat menampung banyak dan tidak berfungsi secara optimal kembali. Pendampingan perencanaan masterplan Kompleks GKJ Medari melalui pendekatan desain partisipatif berhasil mendorong keterlibatan aktif jemaat dan pengurus gereja dalam proses perencanaan. Penggunaan maket berbasis desain partisipatif terbukti efektif dalam memfasilitasi komunikasi dan visualisasi rencana, sehingga jemaat dapat memberikan masukan yang relevan terkait tata ruang dan fungsi bangunan. Namun, pemanfaatan maket ini memiliki

keterbatasan, yaitu tidak mengekspresikan struktur yang sebenarnya, tetapi perbandingan luasan masa, ruang-ruang yang terbentuk serta hubungan antar ruang dapat divisualisasikan dengan baik. Selain itu, keberadaan bangunan heritage yang masih kokoh memberikan peluang untuk mempertimbangkan aspek regulasi dalam perancangan ulang. Kegiatan pendampingan ini menerapkan prinsip dari Dureau, Dimana ada lima langkah yang diterapkan dalam proses pendampingan *community based design*. Secara keseluruhan, kegiatan ini menghasilkan rancangan masterplan yang lebih inklusif dan partisipatif, serta memperkuat kapasitas komunitas dalam pengambilan keputusan terkait lingkungan fisik gereja.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Kristen Duta Wacana, Fakultas Arsitektur dan Desain yang telah mendukung kegiatan pendampingan pengabdian ini melalui dana pengabdian. Terimakasih juga kami ucapkan untuk Jemaat GKJ Medari Sleman yang telah berdinamika secara partisipatif dalam mendesain masterplan GKJ Medari. Terimakasih juga untuk kakak asisten mahasiswa Laboratorium Lingkungan Perkotaan dan Permukiman Fakultas Arsitektur dan Desain UKDW, Kak Titin dan Kak Joifo yang telah membantu mempersiapkan materi dan kebutuhan saat pelaksanaan FGD.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] T. Seliari, I. I. Damanik, and Y. S. Raniasta, "Participatory design of street vendor tents at PKL Wahidin, Yogyakarta City," *Abdimas J. Pengabd. Masy. Univ. Merdeka Malang*, vol. 6, no. 4, pp. 575–587, 2021, doi: 10.26905/abdimas.v6i4.5468.
- [2] I. I. Damanik, Y. S. Raniasta, and M. Kinanthi, "Perencanaan Ruang Usaha PKL di Kompleks Terminal Dhaksinarga Wonosari Berbasis Komunitas," *J. Atma Inovasia*, vol. 4, no. 3, pp. 78–86, 2024.
- [3] I. I. Damanik, Y. S. Raniasta, and T. Seliari, "Examining the Wahidin Street Vendors' Tent Frame using Community Development Approach," *J. Innov. Community Engagem.*, vol. 3, no. 4, pp. 226–239, 2022, doi: 10.28932/ice.v3i4.5093.
- [4] R. Lakoro, A. Sachari, A. E. Budiwaspadana, and S. Sabana, "Perancangan Media Edukasi Mitigasi Bencana dengan Pendekatan Desain Partisipatif di Kecamatan Bojongsoang," *ANDHARUPA J. Desain Komun. Vis. Multimed.*, vol. 7, no. 2, pp. 209–223, 2021, doi: 10.33633/andharupa.v7i2.4156.
- [5] B. A. Wibowo and D. Darsono, "Community-Based Tourism Design to Develop a Historical Tourism Village in Yogyakarta," *Amalee Indones. J. Community Res. Engagem.*, vol. 3, no. 1, pp. 123–138, 2022, doi: 10.37680/amalee.v3i1.1286.
- [6] U. Sariudin *et al.*, "Pendampingan dan Pemberdayaan Lembaga Masyarakat Desa Hutan (LMDH) Mekarmukti melalui Metode Asset Based Community Development," *J. Penelit. dan Pengabd. Masy.*, vol. 2, no. 2, pp. 209–220, 2024, doi: 10.61231/jp2m.v2i2.248.
- [7] Suparjan and H. Suyatno, *Pengembangan Masyarakat: Dari Pembangunan sampai Pemberdayaan*. Yogyakarta: Aditya Media, 2003.
- [8] E. Maria, A. Sudarso, and J. T. K. Perangin-Angin, "Membangun Sense of Belonging (Rasa Memiliki) Individu Dan Menerapkannya Sebagai Wujud Motivasi Diri Dalam Bekerja Dan Kecintaan Terhadap Organisasi Pada Ypk Don Bosco Kam," *J. Pengabd. Pada Masy. METHABDI*, vol. 3, no. 1, pp. 104–112, 2023, doi: 10.46880/methabdi.vol3no1.pp104-112.
- [9] A. Setiawan, "DESAIN PARTISIPATIF KOTA Sebuah Alternatif atas Komodifikasi Ruang Kota," *Prism. J. Pemikir. Sos. Ekon.*, vol. 41, no. 1, p. 3, 2022.
- [10] H. A. Nurhakim, "PRESERVATION OF HISTORICAL VALUES OF KANIGORO MONUMENT THROUGH SOCIAL SERVICE ACTIVITIES TO THE COMMUNITY IN KANIGORO HAMLET, AMBARKETAWANG, GAMPING, SLEMAN," *ABDI J. Pengabd. Masy.*, vol. 1, no. 1, pp. 1–10, 2024.
- [11] C. Dureau, *Pemburu dan Kekuatan Lokal untuk Pembangunan*, Tahap II. Australian Community Development and Civil Society Strengthening Scheme (ACCES), 2013.
- [12] R. I. Kusuma, R. Ujianto, and R. Wigati, "Penyusunan Potensi Desa Budaya Melalui Focus Group Discuss Berbasis Local Advantage," *JMM (Jurnal Masy. Mandiri)*, vol. 7, no. 3, p. 2423, 2023, doi: 10.31764/jmm.v7i3.14019.
- [13] D. Fardiah, "'Focus Group Discussion' dalam Paradigma Pembangunan Partisipatif," *Mediat. J. Komun.*, vol. 6, no. 1, pp. 95–108, 2005, doi: 10.29313/mediator.v6i1.1180.
- [14] P. Indrianti, O. Kurniawan, E. Triana, and R. Kertanegara, "PENGABDIAN MASYARAKAT PENGEMBANGAN PRODUK BERBASIS PENGGUNA ( USER-CENTERED DESIGN ) PADA," vol. 2, pp. 98–111, 2023.
- [15] J. A. Dewantara and T. S. Atmaja, "Menangkal Dampak Simulacra di Wilayah Perbatasan Jagoi Babang Melalui Penguatan Sense of Belonging Warga Negara Muda," vol. 1, no. 3, pp. 74–79, doi: 10.26418/djpk.v1i3.72848.

#### PENULIS



**Maria Kinanthi**, Prodi Arsitektur, Universitas Kristen FAD, Duta Wacana, Jln. Dr. Wahidin Sudirohusoso 5-25 Yogyakarta.



**Imelda Irmawati Damanik**, Prodi Arsitektur, Universitas Kristen FAD, Duta Wacana, Jln. Dr. Wahidin Sudirohusoso 5-25 Yogyakarta.



**Sriana Delfiati**, Prodi Arsitektur, Universitas Kristen FAD, Duta Wacana, Jln. Dr. Wahidin Sudirohusoso 5-25 Yogyakarta.



**Paulus Bawole**, Prodi Arsitektur, Universitas Kristen FAD, Duta Wacana, Jln. Dr. Wahidin Sudirohusoso 5-25 Yogyakarta.

**Agustina Tri Mulyani**, Prodi Arsitektur, Universitas Kristen FAD, Duta Wacana, Jln. Dr. Wahidin Sudirohusoso 5-25 Yogyakarta.

**Lusianus Joifo Jerau**, Prodi Arsitektur, Universitas Kristen FAD, Duta Wacana, Jln. Dr. Wahidin Sudirohusoso 5-25 Yogyakarta.